

PENGUATAN PEMAHAMAN PENDEKATAN DEEP LEARNING UNTUK GURU SEKOLAH DASAR

Puji Ayurachmawati¹, Sylvia Lara Syaflin², Sunedi³

¹²³Universitas PGRI Palembang

Email: Pujjar29@gmail.com

ABSTRACT

The concept of deep learning in a pedagogical context focuses not only on cognitive aspects, but also encompasses affective, aesthetic, and psychomotor dimensions. This approach emphasizes the importance of creating a conscious, meaningful, and enjoyable learning environment, with the aim of engaging students in a holistic and integrated manner. A deep learning process refers to a pedagogical approach that emphasizes the creation of a conscious, meaningful, and enjoyable learning environment and process. Deep Learning Application Training is expected to provide a more comprehensive learning experience, enrich students' understanding, and make education in Indonesia more relevant and enjoyable. This approach not only challenges students to think more critically, but also encourages them to acquire useful skills in life, so that they can continue to develop, both inside and outside the world of education. The partners in this PKM are State Elementary School 15 Indralaya Utara, located in Ogan Ilir Regency, South Sumatra, and the Teacher Working Group (KKG) Cluster 1 SD, located in Indaralaya Utara Subdistrict. This training had a very positive impact, namely increasing teachers' understanding of the deep learning approach, especially for elementary school teachers, providing knowledge on implementation guidelines, implementing it in learning, and receiving excellent feedback from the teachers of SD Negeri 15 Indralaya.

Keywords: *Reinforcement, Understanding, Deep Learning*

ABSTRAK

Konsep pembelajaran mendalam (Deep Learning) dalam konteks pedagogis, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif, estetis, dan psikomotorik. Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang sadar, bermakna, dan menyenangkan, dengan tujuan melibatkan peserta didik secara utuh dan terpadu. Sebuah proses pembelajaran mendalam merujuk pada suatu pendekatan pedagogis yang menekankan penciptaan lingkungan dan proses belajar yang sadar, bermakna, serta menyenangkan. Pelatihan Penerapan *Deep Learning* diharapkan akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh, memperkaya pemahaman siswa, serta menjadikan pendidikan di Indonesia lebih relevan dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya menantang siswa untuk berpikir lebih kritis, tetapi juga mendorong mereka untuk memiliki keterampilan yang berguna dalam kehidupan, sehingga mereka dapat terus berkembang, baik di dalam maupun di luar dunia

.

pendidikan. Adapun mitra dalam PKM ini merupakan Sekolah Dasar Negeri 15 indralaya utara yang berlokasi di kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan serta kelompok kerja Guru (KKG) Gugus 1 SD yang berada di kecamatan Indaralaya utara. Pelatihan ini memiliki dampak yang sangat positif yaitu meningkatkan pemahaman guru pada pendekatan deep learning terkhusus guru sekolah dasar, memberikan pengetahuan pedoman pelaksanaan, mengimplementasikan dalam pembelajaran serta mendapatkan repos yang sangat baik dari para guru SD Negeri 15 Indralaya Utara.

Kata kunci: *Penguatan, Pemahaman, Deep Learning*

A. PENDAHULUAN

Salah satu langkah penting yang tengah dipersiapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah adalah penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran. Ramadan (2025) pendekatan ini bertujuan untuk merubah cara belajar yang selama ini terkesan mekanis dan berfokus pada hafalan menjadi lebih bermakna, reflektif, dan mindful. Dengan *Deep Learning*, para siswa diharapkan tidak hanya belajar untuk menguasai materi, tetapi juga untuk memahami tujuan dari apa yang mereka pelajari, mengaitkannya dengan masa depan mereka, serta menyadari bagaimana ilmu yang mereka peroleh bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini tentunya membuka peluang bagi para siswa untuk menikmati proses pembelajaran yang lebih menyenangkan (joyful) dan memotivasi mereka untuk lebih berkembang.

Atmojo, dkk (2025) penting untuk digaris bawahi bahwa *Deep Learning* bukanlah sebuah kurikulum baru, melainkan pendekatan yang mendalam terhadap cara mengajar dan belajar. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang bagi siswa untuk merenung, berpikir kritis, dan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu aspek kunci dari pendekatan ini adalah pengurangan beban materi pelajaran yang dianggap terlalu berat dan tidak fokus. Banyak siswa mengeluhkan bahwa banyaknya materi yang harus dipelajari membuat mereka kesulitan untuk benar-benar mendalami dan memahami pelajaran. Dengan *Deep Learning*, Kementerian Pendidikan dasar dan Menengah bertujuan untuk memilih materi yang paling esensial dan mendasar, yang benar-benar penting untuk dipahami oleh siswa (Nugroho dkk, 2025). Dengan cara ini, pembelajaran dapat dilakukan secara lebih mendalam, tidak hanya sekedar menghafal, tetapi benar-benar mengerti konsep dan aplikasinya. Hasanah & Pujiati, (2025) pendekatan ini akan membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata, serta memberikan mereka bekal pengetahuan yang tidak hanya relevan di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karier mereka di masa

.

depan. Pelatihan Penerapan *Deep Learning* diharapkan akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh, memperkaya pemahaman siswa, serta menjadikan pendidikan di Indonesia lebih relevan dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya menantang siswa untuk berpikir lebih kritis, tetapi juga mendorong mereka untuk memiliki keterampilan yang berguna dalam kehidupan, sehingga mereka dapat terus berkembang, baik di dalam maupun di luar dunia pendidikan. Adapun mitra dalam PKM ini merupakan Sekolah Dasar. Indralaya utara yang berlokasi di kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan serta kelompok kerja Guru Gugus 1 SD yang berada di kecamatan Indaralaya utara.

KKG guru SD Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir merupakan sebuah kelompok terdiri perkumpulan guru sekolah dasar wilayah kecamatan Indralaya Utara yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi guru di wilayah tersebut. Sejalan dengan tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan kontribusi besar terhadap pembelajaran kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning* diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengoptimalan pembelajaran di dalam kelas oleh guru-guru sekolah dasar, sehingga KKG guru SD kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir sangat bersedia sebagai mitra pengabdian dalam judul Penguatan Pemahaman Pendekatan *Deep Learning* kurikulum merdeka.

Kami memilih satu sekolah mitra yang berada di Kecamatan Indaralaya Utara. Berdasarkan data yang kami peroleh SDN 15 Indralaya utara memiliki jumlah guru yang ada yaitu 23 orang dengan 7 Rombel dan 370 siswa. Mitra memiliki latar belakang pendidikan guru yang beragam dan jumlah guru yang cukup memadai. Permasalahan yang terjadi adalah dengan diterapkannya pendekatan terbaru pada kurikulum ini, guru masih minim mendapat materi dan pealihan terkait pendekatan tersebut. Sejalan dengan penelitian Isnayati, dkk (2025) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pihak sekolah dalam hal pelatihan guru dan penyediaan sumber belajar yang berkualitas. Terkait permasalahan mitra tersebut yaitu SDN 15 Indralaya Utara maka kegiatan PKM ini akan memberikan pelatihan Penguatan Pemahaman Pendekatan *Deep Learning* kurikulum Merdeka untuk Guru Sekolah Dasar. Para penggiat PKM dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar Negeri 15 Indralaya Utara. Kegiatan ini diharapkan sebagai Upaya agar Pendekatan *Deep Learning* lebih optimal diaplikasikan. Sebagaimana yang ditemukan pada penelitian Prihantini (2025) Kolaborasi antara pengembang teknologi, pendidik, dan pemangku kebijakan sangat penting untuk memastikan bahwa

.

penerapan *Deep Learning* benar-benar membawa manfaat jangka panjang bagi dunia pendidikan.

B. METODE

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Tim PKM dan mitra, maka program PKM ini akan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan satu hari penuh dimana total keseluruhan peserta sebanyak 40 orang guru SD Negeri 15 Inderalaya Utara. Sasaran dari pelatihan ini adalah guru SD Negeri 15 Inderalaya Utara yang diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pendekatan *deep learning* pada kurikulum Merdeka serta delapan dimensi pendekatan *deep learning*. Adapun metode pelaksanaan pada kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel tahap pelaksanaan PKM

Tahapan PKM	Keterangan
Tahap 1	Tim pelaksana menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan PKM dengan terus berkoordinasi dengan mitra.
Tahap 2	Tim pelaksana menyampaikan materi tentang pendekatan <i>deep learning</i> di sekolah dasar kepada guru dan mitra
Tahap 3	Pada tahap ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Materi pelatihan yaitu pendekatan <i>deep learning</i> di Sekolah Dasar.
Tahap 4	Tim pelaksana PKM melakukan kegiatan pelatihan penerapan pendekatan <i>deep learning</i> .
Tahap 5	Tim pelaksana dan peserta akan berdiskusi dan melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan

Berdasarkan tahapan di atas materi yang akan disampaikan oleh tim pelaksana adalah pendekatan *deep learning* di sekolah dasar. Peserta akan diberi pengenalan, praktek langsung serta tanya jawab seputar pendekatan *deep learning* di sekolah dasar. Harapan tim pelaksana setelah dilakukan PKM ini, peserta dapat memahami konsep pendekatan *deep learning* dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di SD.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2025 bertempat di Sekolah Dasar Negeri 15 Indralaya Utara Kab. Ogan Ilir. Berdasarkan tahapan kegiatan pkm tim dosen terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi dan kesiapan dari Sekolah Dasar Negeri 15 Indralaya Utara. Observasi ini memastikan bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan *deep learning* walaupun belum maksimalnya dalam penerapan dan implementasi di setiap pembelajaran. Hasil observasi ini menjadikan titik baik untuk dilaksanakannya kegiatan PkM dengan membahas kurikulum merdeka dengan pendekatan *deep learning*. Topik tema kegiatan berdasarkan permintaan dewan guru dan kepala sekolah dikarenakan perlu adanya pelatihan yang relevan dengan penerapan pendekatan *deep learning*. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyampaian materi. Kegiatan penyampaian materi menggunakan metode workshop dan diskusi tanya jawab.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan PKM



Gambar 2. Dokumentasi penyampaian materi PKM

Pemilihan metode tersebut didasarkan pada kondisi guru yang telah memiliki pemahaman tentang *deep learning* namun masih perlu pelatihan lagi sebagai penguat pemahamannya. impelentasi pendekatan *deep learning* di rasa cukup baik. Namun masih kurang dalam pelaksanan pembelajaran

.

dikelas. Kegiatan penyampaian materi dengan susunan materi yaitu konteks lahirnya merdeka belajar dan profil lulusan Konsep dasar merdeka belajar dan penguatan teori, Menjelaskan profil lulusan, Modul Ajar, Modul ajar yang berbasis pendekatan *deep learning*.

Adapun susunan narasumber dan materi pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 15 Indralaya Utara sebagai berikut:

Tabel 2. Narasumber dan Materi

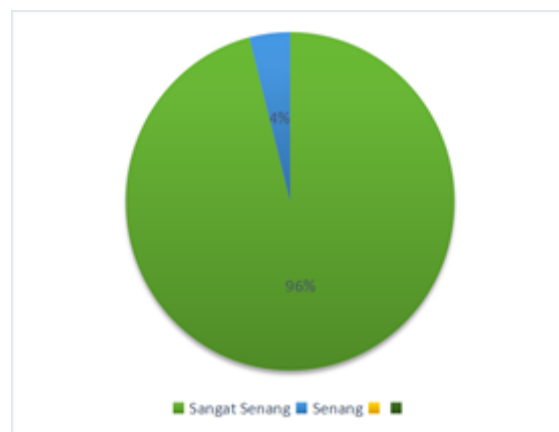
No	Narasumber	Materi PKM
1	Puji Ayurachmawati, M.Pd	Kosenp dasar kurikulum merdeka dengan pendekatan <i>deep learning</i> .
3	Sylvia Lara Syaflin, M.Pd	Teori yang mendasar dalam <i>deep learning</i> dan tokoh pendidikannya
4	Sunedi M.Pd	Implementasi <i>deep Learning</i> di Sekolah Dasar

Selama kegiatan berlangsung terlihat guru sangat antusias mengikuti dan memperhatikan penjelasan dari pemataeri. Cukup banyak pertanyaan dari guru atau peserta mengenai konsep *deep learning* dan cara mengimplemtasikannya dalam pembelajaran SD. Kolaborasi perencanaan pembelajaran yang matang dan menghadirkan media-media pembelajaran serta sumber belajar yang baik dapat mewujudkan pembelajaran *deep learning* yang maksimal. Sebagaimana Penelitian Fauziah, dkk (2025) menemukan bahwa integrasi Meaningful, Joyful, dan Mindful Learning dalam kerangka pembelajaran berbasis Deep Learning di SD berhasil menciptakan sistem pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengembangan kognitif, afektif, dan sosial-emosional peserta didik. Pada acara pengabdian ini, Pemateri memberikan contoh bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal serta media menarik lainnya. Seperti pada pengabdian yang dilakukan oleh Noordyanto, dkk (2026) yang memberikan media edukasi sebagai media pembelajaran menarik di SD. Bahkan tidak jarang materi yang dilatihkan justru menjadi jauh melebar dikarenakan antusiasme dan keingintahuan peserta yang sangat tinggi. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemateri salah satunya tentang konstruksi dari *deep learning* dalam pembelajaran IPA SD. Hal ini dikarnakan kegiatan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan dosen PKM di SD Negeri 15 Indralaya Utara. Sehingga antusiasme guru terlihat jelas berdasarkan dokumentasi dan angket yang diberikan pada perserta khususnya guru.

2. Hasil Pelaksanaan PKM

Adapun evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan serta lembar angket kepada peserta yang mengikuti kegiatan. Kegiatan ini dianggap sangat bermanfaat untuk guru sebagai tenaga pendidik terlebih kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang mana guru masih perlu diberikan pelatihan-pelatihan penguatan pemahaman *deep*

learning untuk guru SD. Beberapa guru mengatakan perlu dilakukan kegiatan seperti ini secara terus menerus guna meningkatkan kemampuan pemahaman guru dalam memahami penyusunan modul *deep learning* dalam setiap mata pelajaran. Hasil serupa juga didapat pada pengabdian Sumarno (2025) dan pengabdian (Putri, 2025) dimana kegiatan pelatihan dan pendampingan meningkatkan kemampuan guru menerjemahkan konsep ke dalam praktik pembelajaran. Selanjutnya tim PKM memberikan angket kepada peserta yaitu guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi pelatihan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil angket rata 96% guru dapat menyatakan sangat senang dengan pelatihan alur merdeka belajar dalam memahami profil lulusan. Sebanyak 4% lainnya menyatakan senang. Hal ini dapat menjawab kekhawatiran guru terhadap minimnya pelatihan mengenai pendekatan *deep learning* ini, sebagaimana yang ditemukan pada penelitian Afwan, dkk (2025) yang menemukan bahwa guru kurang siap dalam mengaplikasikan pendekatan ini dikarenakan minimnya pelatihan. Berikut diagramnya :



Gambar 3. Diagram Lingkaran Hasil Pelaksanaan PKM Terhadap Guru

D. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan semangat guru untuk dapat mengimplemtasikan kurikulum Merdeka dan penyusunan modul ajar berbasis *deep learning* dalam setiap mata Pelajaran. Sehingga workshop Penguatan pemahaman pendekatan *deep learning* bagi guru SD Negeri 15 Indralaya Utara. Berdasarkan hasil angket yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi yang materi pelatihan yang telah diberikan. Pada akhirnya 96% guru dapat menyatakan sangat senang dengan pelatihan penguatan pendekatan *deep learning* serta 4% lainnya menyatakan senang.

Daftar Pustaka

- Afwan, B. dkk. (2025). Persepsi Guru terhadap Pendekatan Deep Learning dalam . JSP: Jurnal Social Pedagogy, 128.
- Atmojo, I. R. dkk. (2025). Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta. jurnal Pengabdian UNDIKMA, 123-131.
- Fauziah, N. U. dkk. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Deep Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. EDUKASI TEMATIK: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 171-176.
- Isnayanti, N. A. dkk. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education , 911-920.
- Noordyanto, N. dkk. (2026). Komik Edukasi sebagai Media Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Masalah Sosial Kritis di Dunia Digital. SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 243-259.
- Nugroho, A. P. dkk. (2025). Deep Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Majalengka: Edupedia Publisher.
- Nurhasanah dan Pujiati (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning . El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 72-79.
- Putri, R. E.dkk. (2025). Penerapan Modul Ajar dengan Metode Deep Learning untuk Mendorong Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif di SD Negeri 06 Pekan Selasa. JPMWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widwaswara Indonesia.
- Ramadhan, Z. H, Miranti E.P dan Muhammad N. (2025). Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi). Cirebon: Green Publisher Indonesia.
- Sumarno, M. S. dkk. (2025). Transformasi Praktik Pembelajaran Guru Melalui Pendekatan Deep Learning: Studi Implementasi Di Madrasah Aliyah Negeri. Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat , 95-102.